

## OPINI

# Reformasi Niat

Oleh: Muhammad Roghib Ainul Haq

**NASIHAT** ini masih sangat melekat pada diri saya. Nasihat terindah dari ustadz saya ketika awal menempuh pendidikan pesantren di Cirebon. Beliau bernama Ustadz Rifaldi, ustadz yang sangat menginspirasi semua santri juniornya di pesantren, beliau selalu memberikan motivasi kepada adik kelasnya, motivasinya bukan hanya ucapan belaka, tapi ia juga selalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya di asrama.

Beliau pernah berkata kepada saya dan teman-teman, "Setiap kita memasuki fase yang baru dan yang baik, kita harus selalu menyertainya dengan reformasi niat yang kuat". Singkat dan padat beliau menjelaskan dan memotivasi tentunya, setiap kata yang beliau ucapkan terasa sangat sejuk saya mendengarnya begitupun teman-teman yang lain, karena beliau selalu mengucapkannya dengan santun dan berakhlak tinggi, ia menambahkan reformasi niat sangat relevan diaplikasikan dalam setiap keadaan. Misalnya, ketika kita sudah mulai bosan melakukan aktifitas tertentu, ketika kita sudah mulai lelah dalam mengejar target dan impian, ataupun yang lainnya. Kita bisa mulai mereformasi niat dengan pertimbangan yang matang tanpa harus menunggu momentum tahun baru.

Lalu seberapa penting sih reformasi niat itu? Sangat penting pastinya, karena sebagai manusia kita mempunyai sifat bawaan yang sangat manusiawi yaitu, salah dan lupa yang tidak bisa kita elakkan.

### Sangat Ambisi

Dalam menjalani target tertentu misalnya, ketika kita merencanakan memulai sesuatu, pasti kita akan sangat ambisi dalam mencapainya, hati kecil berkata kita pasti bisa, akan tetapi ketika akhir tahun tiba, setelah kita mengevaluasi

kembali semua pencapaian serta kemajuan yang berhasil diraih ditahun ini juga kekurangannya, kita baru tersadar bahwa banyak target yang masih belum bisa tercapai. Pada awal tahun lalu, saya mempunyai target untuk membaca sedikitnya tiga puluhan novel, tapi apa realitanya? Saya hanya bisa membaca sekitar lima belasan novel saja.

Salah memang jika saya harus menyalahkan keadaan, karena dipesantren saya tidak

novel, tentunya saya harus bisa menyempatkan waktu untuk membacanya walaupun hanya beberapa halaman saja. Sedih rasanya saya belum bisa mencapai apa yang saya canangkan pada awal tahun kemarin, tapi sebagai manusia yang patuh terhadap kehendak-Nya, kita tidak boleh berlarut dalam kesedihan, karena hal itu tidak ada gunanya.

Kita harus segera bangkit dan memulai kembali cerita baru dengan jutaan impian yang baru.



ILUSTRASI JOS

bisa membaca novel sebanyak itu, kehidupan dipesantren menuntut saya untuk membaca buku-buku lainnya termasuk kitab kuning dan kitab suci Alquran yang menjadi kewajiban dan prioritas program pesantren, sekali lagi saya tidak boleh menyalahkan itu.

Sebagai introspeksi diri, saya harusnya mampu mencari waktu luang untuk mengejar target dan tujuan yang ingin saya capai, dalam hal ini misalnya membaca

Kita tidak boleh hanya berpangku tangan menerima keadaan, kita harus berjuang mengejar apa yang kita impikan. Jangan sampai waktu berhargamu terbuang sia-sia, dan tak terasa semakin menua.

### Mengejar Impian

Tentunya reformasi niat menjadi sangat penting, karena dalam mengejar impian, kita pasti merasakan kondisi senang maupun susah, bahkan bosan dan jenuh sekalipun. Sama

halnya seperti iman, semangat dalam menggapai impian pun bisa naik turun. Maka dari itu untuk mereformasi niat-niat kita, impian kita, serta tujuan kita yang sudah mulai kusam karena tercemar debu kemalasan. Kunci dari berhasilnya revolusi ini ialah jangan hanya diucapkan belaka, tapi harus disertai dengan kerja nyata yang ekstra. Serta berdoa pada yang Maha Kuasa agar kita bisa menjalaninya dengan ikhlas dan suka cita. Jangan habiskan waktumu hanya untuk mengeluh dan mengeluh saja, lakukanlah hal-hal yang menginspirasi, karena tidak ada yang sia-sia dimuka bumi ini selagi kita tidak melampaui batas-Nya. Jadi, lapa nih reformasi niat kalian menjelang tahun 2022? buat kalian yang ingin menjadi lebih baik dari tahun kemarin, yuk! reformasi niatmu dari sekarang! Kamu bisa menuliskannya di buku catatanmu, atau di dinding kamarmu, ataupun yang lainnya yang kamu suka, bisa berisi niat-niat dan daftar impian tahun lalu yang belum tercapai, atau kamu juga bisa menambahkan dengan niat-niat yang baru dan lebih menantang tentunya.

Kamu juga bisa membubuhinya dengan kutipan-kutipan motivasi dari idolamu yang menginspirasi. Tapi ingat, jangan hanya kebanyakan motivasi, karena motivasi tanpa implementasi tak ubahnya sebuah halusinasi. Ayo!

Mulailah dari sekarang dan jadilah solusi!

"Niat harus selalu direformasi, kita harus ingat bahwa semangat menggapai impian itu seperti iman, kadang naik dan kadang turun. Karena niat tanpa reformasi dan implementasi itu akan basi!"

*\*Muhammad Roghib Ainul Haq, Siswa kelas XII IIK 1 MA Al Mahad An Nur Bantul*



ILUSTRASI JOS

## Puisiku

### Pahlawan Kesehatan

Karya: Arwa Aulia Alifah

Semua bermula dari Wuhan  
Menyebarkan ke banyak negara tanpa ampunan  
Memapar Indonesia tanpa alasan  
Menyebarkan hingga banyaknya korban  
Hari-hari penuh kekhawatiran  
Kegiatan sudah di rumahkan  
Segala doa sudah dipanjatkan  
Menunggu kehendak Tuhan tuk masa depan  
Ya Tuhan, berilah kepada para ahli  
Kemampuan, kesehatan, dan kekuatan  
Untuk melawan para korban  
yang memiliki gangguan kesehatan  
Ya Tuhan, berilah bangsa kami kesehatan  
Berilah kekuatan untuk para orang terdepan  
Berilah kesehatan untuk umatmu  
yang menyusahkan  
Berilah pengetahuan untuk para ilmuwan.  
Semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan.  
Aamiin

*\*) Arwa Aulia Alifah,  
MTs Al Falah Pandak Bantul*

## Ayo Kirimkan Karyamu !

**A**YO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium.

@ Materi dikirim ke email: [jayadi.kastari@gmail.com](mailto:jayadi.kastari@gmail.com). Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

# KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

## MARI MENULIS

### Pergi ke Rumah Nenek

**P**ADA hari Minggu, aku pergi ke rumah nenek. Ternyata nenek ku sedang sakit. Lalu aku membantu membersihkan rumah nenek. Dan membersihkan kaca. Aku juga membantu nenek memasak sayur. Aku sangat senang bisa membantu nenek yang sedang sakit. \*\*\*



ILUSTRASI JOS

**Fidella Igenes Rafandha**  
Kelas 2A SDN I Padakan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

## MARI MENGGAMBAR



**Alfiandra Dimas Bagaskara**  
Kelas 2B SDN I Padakan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

## CERNAK

# Mahkota Daun Nangka

Oleh: Dody Widiyanto

**S**EPULANG sekolah, Ratna kebingungan. Ia terpilih sebagai ketua kelompok empat pementasan drama legenda Candi Prambanan. Drama itu rencananya akan digelar saat acara perpisahan kelas enam. Ratna adalah teman dekat Dino. Dino juga kebagian di kelompok yang sama untuk mementaskan drama Candi Prambanan.

Ibu Guru Kesenian memang telah memberi tugas untuk anak-anak kelas enam SD. Ibu Guru membagi menjadi empat kelompok. Mereka diberi tugas untuk mementaskan drama dari salah satu cerita legenda di Indonesia. Melalui undian, Dino, Ratna, Katon, Radit, dan Jeni mendapat tugas mementaskan drama legenda Candi Prambanan. Sisa kelompok yang lain ada yang mementaskan drama Malin Kundang, Waduk Rawa Pening, dan Legenda Tangkuban Perahu.

"Tenang saja, aku tahu sekali cerita Candi Prambanan kok," ucap Dino

"Tetapi untuk pentas, bukankah kita harus menyewa kostum kerajaan? Ibu Guru bilang kita harus berusaha menampilkan semenarik mungkin. Pak Kepala Sekolah yang akan menilai langsung saat acara perpisahan kelas enam. Kalau cuma biasa saja nanti pentas kita tak akan membekas di ingatan," sergah Ratna.

"Memang kamu sudah punya rencana Dino?" Katon yang sedari tadi diam ikut bertanya. Mereka berjalan pulang



ILUSTRASI JOS

menyusur jalanan kompleks perumahan menuju arah pulang. Dua temannya yang satu kelompok, Radit dan Jeni beda arah. Mereka pulang terlebih dahulu.

"Nanti coba aku tanyakan ke ayah seperti apa baiknya," jawab Dino lagi.

\*\*\*

Sampai di rumah, Dino menyerahkan selembar kertas tugas dari Ibu Guru ke ayahnya. Di sana tertera petunjuk pembuatan drama. Kebetulan pembeli sedang sepi. Hanya ada satu orang yang sedang makan di bangku pojok warung makan miliknya.

"Kalian mau sewa kostum? Ini waktunya seminggu lagi. Kalau mau, kalian bisa iuran untuk sewa kostumnya. Itu juga kalau teman-temanmu sepakat. Coba kamu rundingkan terlebih dahulu. Ayah tahu, tidak semua teman-temanmu seberuntung kita. Bisa saja mereka belum ada uang, atau uang itu dipakai yang lain untuk kebutuhan sehari-hari."

Dino kembali memegang kertas itu. Merenung. Benar juga, ia tahu sejak pandemi virus ini menyebar dan belum berakhir, Dino yang sekarang lebih menghargai uang. Ia jadi rajin menabung dengan menyalakan uang jajan. Namun, Dino seolah punya rencana cerdas. Ia tak mau menyerah begitu saja dan berusaha kreatif. Lagi pula petunjuk di kertas tidak mengharuskan kostum itu harus sewa.

\*\*\*

Seminggu kemudian, setelah Dino, Ratna, dan kawan-kawannya telah berlatih keras, mereka siap mementaskan legenda Candi Prambanan hari ini. Tepat di panggung tengah-tengah lapangan sekolah. Tiga kelompok lain telah selesai maju dan selalu diiringi tepuk tangan meriah dari penonton. Kostum ketiga kelompok lain sangat bagus-bagus. Dino dan Ratna memandang kagum. Kini giliran mereka maju.

Awalnya mereka agak malu. Dino-lah yang merencanakan semuanya. Dino terus saja meyakinkan teman-temannya agar bisa menampilkan yang terbaik di depan para penonton.

Dino sebagai Bandung Bondowoso maju. Penonton bersorak. Mahkota yang dipakai Dino hanya berupa mahkota daun nangka yang dirajut dengan benang. Lengan bagian atas dan pergelangan tangan terilit janur kuning yang mirip gelang. Lehernya dikalungi roncean biji-biji jali jagung yang mereka cari sendiri di kebun belakang rumah Ratna. Pakaian mereka diseragamkan dengan kaus warna hijau.

Ratna sebagai Roro Jongrang berjalan di belakangnya. Memohon pada Bandung Bondowoso untuk dibuatkan seribu candi dalam semalam. Kostum Ratna pun mirip dengan yang dipakai Dino. Hanya bedanya, Ratna memakai jarik yang terikat di pinggangnya. Kedua sisa jariknya menjuntai ke bawah. Hanya Katon, Radit, dan Jeni yang memakai caping di kepalanya.

Bandung Bondowoso menggeleng, tahu jika Roro Jongrang telah berbohong. Batas waktu pembuatan candi itu sampai subuh. Tetapi Roro Jongrang membuat tipu daya. Katon, Radit, dan Jeni terus memukul-mukul kayu ke ceting tempat gabah. Membuat seolah hari telah pagi. Bandung Bondowoso merasa ditipu. Ia akhirnya mengutuk Roro Jongrang jadi batu bersama seribu candi yang lain. Penonton terus bersorak. Bukan karena jalan ceritanya yang apik. Tetapi kostum mereka benar-benar lain dari yang lain. Hingga akhir pentas drama, Ratna berucap senang. Berterima kasih pada Dino. Namun, Dino berujar jika semua berkat kerja sama kelompoknya yang kompak. Semua berperan di dalamnya.

Hingga pengumuman itu tiba, Ratna sedikit menitikkan air mata ketika namanya dipanggil sebagai juara pertama. Ia seperti tak ingin melepas mahkota daun nangka di kepalanya. Dewan juri bilang, kelompok mereka paling unik. Di tengah zaman yang serba maju ini, dewan juri berkata jika kita tak boleh meninggalkan nilai-nilai luhur budaya yang ada di negeri kita. Termasuk kearifan budaya mainan dan kostum tradisional yang mereka pakai sekarang.

Mereka bertepuk bahagia. Tidak hanya senang, tetapi bangga karena lagi-lagi mereka tidak merepotkan kedua orangtua. \*\*\*

Penulis:

**Dody Widiyanto, lahir di Surabaya. Pegawai literasi. Karyanya banyak tersebar di berbagai antologi penerbit dan media massa nasional. Akun IG: @pa\_lurah.**

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: [Kawanku@caer@gmail.com](mailto:Kawanku@caer@gmail.com)